

## **HUBUNGAN *HEALTH LOCUS OF CONTROL* DAN PENGETAHUAN ROKOK ELEKTRIK DENGAN PERILAKU MEROKOK PADA MAHASISWI PEROKOK ELEKTRIK DI COFFEE SHOP X TAHUN 2024**

**Maylani Devi<sup>1</sup>, Jamroni<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Prodi Kesehatan Masyarakat, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Surya Global Yogyakarta

Email : [maylanidevi0110@gmail.com](mailto:maylanidevi0110@gmail.com)

### **Abstrak**

Belakangan ini di Indonesia mulai terlihat banyak masyarakat yang mengkonsumsi rokok elektrik untuk meningkatkan popularitas atau mengikuti trend di era globalisasi. Penggunaan vape atau rokok elektrik di kalangan masyarakat baik di kalangan laki - laki maupun perempuan menyukai adanya perubahan baru pada penggunaan rokok sehingga tidak dikatakan ketinggalan zaman. Di Kapanewon Depok keberadaan perempuan yang merokok di depan umum menjadi pemandangan yang sering terjadi tingkat kebutuhan akan pengetahuan rokok elektrik yang moderen, membuat anggota masyarakat khususnya perempuan untuk mencoba hal-hal baru dalam hidupnya. Tujuan: Untuk mengetahui hubungan Health locus of control dan pengetahuan rokok elektrik dengan perilaku mahasiswa perokok elektrik di Coffee Shop X. Metode penelitian: Jenis penelitian ini adalah menggunakan desain deskriptif kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Sampel dalam penelitian ini adalah Mahasiswa. Populasi dalam penelitian ini 30 sampel. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sample. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Analisis data menggunakan chi- square. Hasil Penelitian: Analisis data dengan menggunakan analisis univariate dan bivariate. Dengan uji Chi-Square diperoleh hasil  $0,004 < 0,05$  artinya terdapat hubungan antara Health locus of control dengan perilaku merokok. Dan hasil Chi-Square  $0,019 < 0,05$  artinya terdapat hubungan antara pengetahuan rokok elektrik dengan perilaku merokok. Kesimpulan: Ada hubungan Health locus of control dan pengetahuan rokok elektrik dengan perilaku merokok pada wanita perokok elektrik yang berstatus mahasiswa di Coffee Shop X Tahun 2024.

Kata kunci: Health locus of control , Pengetahuan Rokok Elektrik, Perilaku merokok

### **Abstract**

*Background: Recently in Indonesia we have begun to see many people consuming e- cigarettes to increase their popularity or follow trends in the era of globalization. The use of vape or e-cigarettes among the public, both men and women, likes new changes to the use of cigarettes so that they are not said to be out of date. In Kapanewon Depok, the presence of women smoking in public is a frequent sight. The need for knowledge of modern electronic cigarettes has made community members, especially women, try new things in their lives.*

*Objective: To determine the relationship between Health locus of control and knowledge of e-cigarettes with the behavior of female e-smoking students at Coffee Shop X cross sectional approach. The sample in this research was female students. The population in this study was 30 samples. The sampling technique uses the total sample. Data collection uses a questionnaire. Data analysis used chi-square.*

*Results: Data analysis using univariate and bivariate analysis. With the Chi-Square test, the results obtained were  $0.004 < 0.05$ , meaning there was a relationship between Health locus of control and smoking behavior. And the Chi-Square result is  $0.019 < 0.05$ , meaning there is a relationship between knowledge of e-cigarettes and smoking behavior.*

*Conclusion: There is a relationship between Health locus of control and knowledge of e- cigarettes with smoking behavior among female e-smokers who are students at Coffee Shop X in 2024.*

*Keywords: Health locus of control, Knowledge of Electronic Cigarettes, Smoking behavior.*

## PENDAHULUAN

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) melaporkan bahwa pada tahun 2020 terdapat 21 juta remaja usia 13-15 tahun yang merokok, terdiri dari 15 juta laki-laki dan 6 juta perempuan. Secara global, prevalensi perokok laki-laki usia 13-15 tahun mencapai 7,9% dan perempuan 3,5% pada periode 2010-2020. Kawasan dengan prevalensi tertinggi untuk laki-laki adalah Asia Tenggara (9,2%), diikuti Eropa (8,8%) dan Amerika (7,4%). Sementara prevalensi perokok perempuan tertinggi terdapat di wilayah Amerika (7,1%), disusul Eropa (6,8%). Negara berpendapatan tinggi justru memiliki prevalensi terendah dibanding negara berpendapatan menengah ke atas.

Di Indonesia, jumlah perokok meningkat signifikan dalam satu dekade terakhir. Berdasarkan Global Adult Tobacco Survey (GATS) 2021, jumlah perokok dewasa naik dari 60,3 juta (2011) menjadi 69,1 juta orang (2021). Data Susenas KOR 2022 menunjukkan prevalensi perokok laki-laki usia <18 tahun sebesar 6,54% dan perempuan 0,16%. Penggunaan rokok elektrik juga meningkat, terutama pada kelompok muda berpendidikan dan tinggal di perkotaan. Riskesdas 2018 mencatat lima provinsi dengan pengguna rokok elektrik tertinggi: Yogyakarta (7,4%), Kalimantan Timur (6,0%), DKI Jakarta (5,9%), Kalimantan Selatan (4,9%), dan Bali (4,2%).

Urgensi penelitian ini muncul karena banyak perempuan menganggap rokok elektrik lebih aman karena tidak mengandung tembakau, padahal cairannya tetap mengandung nikotin dan gliserin (propilen glikol) yang dapat mengiritasi saluran napas. Fenomena meningkatnya perokok wanita pengguna rokok elektrik terlihat di Kota Yogyakarta, khususnya di Coffee Shop X, tempat penggunaan vape dianggap lebih elegan dan menghasilkan uap lebih banyak dibanding rokok konvensional. Perilaku tersebut juga banyak ditemukan di tempat umum seperti restoran, tempat wisata, hiburan, dan berbagai coffee shop.

Studi pendahuluan pada 20 Januari 2023 di beberapa coffee shop wilayah Kapanewon Depok menunjukkan terdapat 20 wanita perokok, dengan jumlah tertinggi di Coffee Shop X (7 orang). Wawancara menunjukkan alasan merokok antara lain ingin terlihat keren, mengurangi stres, meningkatkan kepercayaan diri, dan sebagian telah kecanduan. Walaupun mayoritas memahami bahaya rokok elektrik, beberapa masih menganggapnya tidak terlalu berbahaya. Ditemukan pula bahwa 13 dari 20 mahasiswi pengguna vape juga memakai rokok konvensional, karena rasa liquid yang beragam dan kemudahan penggunaan.

Berdasarkan temuan tersebut, penting untuk memahami *Health Locus of Control* (HLoC) dan tingkat pengetahuan tentang rokok elektrik pada mahasiswi perokok di Coffee Shop X. Pemahaman ini diharapkan dapat membantu mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi perilaku merokok dan memberikan arah solusi. Oleh karena itu, penelitian berjudul "Hubungan dan Pengetahuan Rokok Elektrik dengan Perilaku Merokok pada Mahasiswi Perokok Elektrik di Coffee Shop X" menjadi relevan untuk dilakukan.

## Metode

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain cross sectional (potong lintang) yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antara *health locus of control* dan pengetahuan rokok elektrik dengan perilaku merokok pada mahasiswi pengguna rokok elektrik. Populasi penelitian adalah 30 mahasiswi pengguna rokok elektrik di Coffee Shop X, dan sampel diambil secara total sampling. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner (data primer) dan data sekunder dari barista, mencakup kuesioner demografi, health locus of control, pengetahuan rokok elektrik, dan perilaku merokok. Analisis data menggunakan teknik univariat untuk deskripsi data dan bivariat dengan uji chi square untuk menguji hubungan antara *health locus of control* dan perilaku merokok.

## HASIL PENELITIAN

### 1. Analisis Univariat

#### a. Karakteristik Responden

**Tabel 1**  
**Distribusi *Health locus of control* Responden Coffee Shop X**

<i>Health locus of control</i>	Frekuensi	Presentase (%)
Kurang	0	0
Cukup	24	80
Baik	6	20
Total	30	100

Berdasarkan tabel 1 menjelaskan bahwa sebagian besar *Health Locus Of Cotrol* responden dalam kategori cukup yaitu sebanyak 24 responden (80.0). dan untuk kategori baik sebanyak 6 responden (20.0). sedangkan untuk kategori kurang sebanyak 0 responden (0).

#### b. Pengetahuan Rokok Elektrik

**Tabel 2**  
**Distribusi Frekuensi Pengetahuan Rokok Elektrik Responden Coffee Shop X**

Pengetahuan Rokok Elektrik	Frekuensi	Presentase (%)
Kurang	0	0
Cukup	22	73,3
Baik	8	26,7
Total	30	100

Berdasarkan tabel 2 Menjelaskan bahwa sebagian besar pengetahuan rokok elektrik responden dalam kategori cukup yaitu sebanyak 22 responden (73.3). dan untuk kategori baik sebanyak 8 responden (26.7). sedangkan untuk kategori kurang sebanyak 0 responden (0).

#### c. Perilaku Merokok

**Tabel 3**  
**Distribusi Perilaku Merokok Responden Coffee Shop X**

Perilaku Merokok	Frekuesnsi	Presentase (%)
Kurang	0	0
Cukup	27	90,0
Baik	3	10,0
Total	30	100,0

Berdasarkan Tabel 3 Menjelaskan bahwa sebagian besar perilaku merokok responden dalam kategori cukup yaitu sebanyak 27 responden (90.0). dan untuk kategori baik

sebanyak 3 responden (10.0), sedangkan untuk kategori kurang sebanyak 0 responden (0).

## 2. Analisis Bivariat

### a. Analisis Statistik Health locus of control dengan Perilaku Merokok Coffee Shop X

Variabel	Perilaku Merokok				P Value
	Cukup		Baik		
<i>Health locus of control</i>	N	%	N	%	
Cukup	24	88,9	0	0,0	0,004
Baik	3	11,1	3	100	

Hasil analisis diatas menunjukkan bahwa responden dengan health locus of control cukup yang memiliki perilaku merokok cukup sebesar 24 responden (88,9%) dibandingkan dengan health locus of control baik yang memiliki perilaku baik sebanyak 3 responden (100%). Hasil uji statistic didapatkan nilai signifikan sebesar 0,004 ( $p < 0,005$ ) yang menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara *health locus of control* dengan perilaku merokok.

### b. Analisis Statistik Pengetahuan Rokok Elektrik dengan Perilaku Merokok Coffee Shop X

Variabel	Perilaku Merokok				P Value
	Cukup		Baik		
<i>Pengetahuan rokok elektrik</i>	N	%	N	%	0,019
Cukup	22	81,5	0	0,0	
Baik	5	18,5	3	100	

Hasil analisis diatas menunjukkan bahwa responden dengan Pengetahuan Rokok Elektrik cukup yang memiliki perilaku merokok cukup sebesar 22 responden (81,5%) dibandingkan dengan gaya hidup baik yang memiliki perilaku baik sebanyak 3 responden (100%). Hasil uji statistic didapatkan nilai signifikan sebesar 0,019 ( $p < 0,05$ ) yang menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara Pengetahuan Rokok Elektrik dengan perilaku merokok.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada 7 Mei-12 Mei 2024 yang telah dilakukan di Coffee Shop X, data responden yang telah terkumpul dari hasil kuesioner yang telah disebarkan pada sampel penelitian yang berjumlah 30 responden dapat menggambarkan karakteristik responden pada Value mahasiswa (16,7%), dan usia 23 tahun berjumlah 2 mahasiswa (6,7).

### 1. Hubungan *Health locus of control* dengan Perilaku Merokok Coffee Shop X

Analisis hubungan *Health Locus Of Control* dengan Perilaku Merokok Coffee Shop X didapatkan data bahwa nilai dari Chi-Square sebesar 8.356 dengan nilai  $p\text{-value} < 0,004$  yang mengartikan bahwa Terdapat hubungan yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa nilai  $p < 0,05$ . Maka dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara *Health Locus Of Control* dengan perilaku merokok Coffee Shop X. Penelitian ini sejalan dengan peneliti Asriani Purba,

(2021). Gaya Hidup dan Health locus of control Terhadap Perilaku Merokok Pada Wanita Perokok Elektrik, Tujuan dari penelitian yakni untuk melihat apakah terdapat pengaruh gaya hidup dan health locus of control terhadap perilaku merokok pada wanita perokok elektrik di Kota Samarinda. Didapatkan dengan nilai  $F = 68.355$   $R^2 = 0.585$ , dan  $p = 0.000$ . Ini menandakan terdapat pengaruh antara gaya hidup dan health locus of control terhadap perilaku merokok pada wanita perokok elektrik di kota Samarinda. hasil analisis regresi model bertahap pada health locus of control terhadap perilaku merokok pada wanita perokok elektrik menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dengan nilai  $\beta = -1.416$ ,  $t = -11.678$ , dan  $p = 0.000$ . Hubungan negatif bermakna semakin menurunnya health locus of control pada wanita perokok elektrik maka akan berpengaruh terhadap peningkatan perilaku merokoknya. Hal tersebut menjadi sebuah dasar terjawabnya hipotesis ketiga penelitian ini yaitu, ada pengaruh health locus of control terhadap perilaku merokok pada wanita perokok elektrik di Kota Samarinda. Penelitian yang dilakukan Putri Suci, (2023), pengaruh Health locus of control terhadap Perilaku Makan pada Remaja Putri di Kota Makassar, menunjukkan bahwa siswa yang berada pada kategori siswa yang memiliki *health locus of control* internal sebanyak 117 orangsiswa dengan persentase 33%, pada kategori siswa yang memiliki health locus of control eksternal sebanyak 233 siswa dengan persentase 67%, Jadi, hasil persentase menunjukkan bahwa *health locus of control* siswa remaja putri di dominasi oleh *health locus of control* eksternal dengan persentase 67% atau sebanyak 233 siswa remaja putri di kota makassar. Data hasil penelitian ini menunjukkan mean 92,00 dengan standar deviasi Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 117 remaja putri (33%).

Memiliki internal *health locus of control*, 233 remaja putri (67%) berada memiliki external health locus of control. Hasil dari persentase menunjukkan bahwa *health locus of control* yang dimiliki remaja putri di Kota di dominasi oleh external *health locus of control*. Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan yang telah dilakukan maka diperoleh kesimpulan bahwa, terdapat pengaruh *health locus of control* terhadap perilaku makan, hasilnya menunjukkan bahwa siswi yang memiliki *health locus of control* eksternal lebih dominan sebanyak 223 siswi sedangkan *health locus of control* internal sebanyak 117 siswi, kemudian pada variabel perilaku makan siswi yang memiliki eksternal eating lebih dominan sebanyak 186 siswi sedangkan emotional sebanyak 83 dan *restraint eating* sebanyak 81 siswi. Penelitian ini didukung Putri Mandasari, (2019), *Health locus of control* pada Perawat yang Merokok dan yang Tidak Merokok, berdasarkan hasil dari uji komparasi dengan menggunakan metode Independent Sample T- test, ditemukan tidak ada perbedaan pada dimensi internal antara dua kelompok perawat  $t = 0,546$ ,  $p = 0,586 (> 0,05)$ .

Hal yang samajugaditemukan pada dimensi *powerful others*  $t = 1,512$ ,  $p = 0,134 (> 0,05)$ . Dengan demikian  $H_a$  Ditolak dan  $H_o$  Diterima, hal ini dapat diartikan bahwa tidak terdapat perbedaan pada dimensi internal dan powerful others dalam *health locus of control* yang signifikan pada perawat yang merokok dan yang tidak merokok. Sedangkan pada dimensi chance antara dua kelompok memiliki skor  $t = 2,691$ ,  $p = 0,009 (< 0,05)$ , sehingga dapat dikatakan bahwa  $H_a$  Diterima dan  $H_o$  Ditolak, artinya terdapat perbedaan yang signifikan dalam dimensi chance pada perawat yang merokok dan tidak merokok.

## 2. Hubungan pengetahuan rokok elektrik dengan Perilaku Merokok Coffee Shop X

Analisis hubungan pengetahuan rokok elektrik dengan Perilaku Merokok Coffee Shop X didapatkan data bahwa nilai dari Chi-Square sebesar 5.473 dengan nilai p-value < yaitu 0,019 yang mengartikan bahwa Terdapat hubungan yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa nilai  $p < 0,05$ . Maka dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan rokok elektrik dengan perilaku merokok Coffee Shop X. Penelitian ini terbalik dengan Aulia Kiara, (2023), Bahaya merokok merupakan masalah yang belum bisa terselesaikan. Banyak dari individu yang menghirukan bahaya merokok bagi kesehatan. Beberapa darinya merokok karena

pengaruh lingkungan atau gaya pertemanan, lalu ada juga yang merokok dikarenakan tekanan atau stress, tidak sedikit juga yang hanya karena mencoba-coba. Apalagi sekarang ini sudah ada rokok elektrik yang dimana para perokok beralih ke rokok elektrik dengan alasan bisa terlepas dari kebiasaan merokok. Namun kenyataannya, rokok elektrik pun sama bahayanya bagi kesehatan. Fenomena yang ada saat ini, banyak remaja putri menjadi pengguna rokok elektrik dan tidak mengetahui bahaya rokok elektrik.

Penelitian bertujuan mengetahui hubungan pengetahuan dan persepsi penggunaan rokok elektrik (vape) pada remaja putri di Kota Medan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan survei deskriptif. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan pendekatan accidental sampling. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner melalui google form. Hasil uji statistik menunjukkan  $p\text{ value} = 0,278 > \alpha (0,05)$ , tidak ada hubungan pengetahuan bahaya rokok elektrik (vape) pada remaja putri. Baik buruknya perilaku seseorang dibidang kesehatan sangat tergantung tingkat pengetahuan yang dimiliki. Semakin rendah pengetahuan remaja mengenai bahaya rokok elektrik, maka akan semakin berpotensi untuk menjadi perokok tetap rokok elektrik. Upaya mengurangi penggunaan rokok elektrik dikalangan remaja dapat dilakukan dengan cara meningkatkan pengetahuan mereka mengenai bahaya rokok elektrik melalui promosi kesehatan, dengan penyuluhan kesehatan oleh Puskesmas dan Dinas Kesehatan. Penelitian yang dilakukan peneliti Shofa, (2024), Identifikasi Faktor- Faktor Penyebab Perilaku Merokok Pada Remaja Di Desa Kebonsari Kecamatan Rowosari, Perilaku pada remaja merupakan isu yang sangat penting untuk diperhatikan, terutama dalam era saat ini. Pada masa remaja, mereka sedang mencari identitas dan gaya hidup mereka dengan mengeksplorasi segala sesuatu yang ada di sekitar mereka. Dengan demikian, perilaku pada anak usia remaja sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor yang menjadi acuan dalam gaya hidup mereka. Perilaku remaja yang marak terjadi adalah perilaku merokok.

Berdasarkan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa faktor penyebab perilaku merokok pada remaja di desa Kebonsari, kecamatan Rowosari, dapat dikelompokkan menjadi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal mencakup aspek yang berasal dari diri remaja sendiri, seperti faktor kepribadian, situasi ekonomi, dan banyaknya waktu luang.

Sementara itu, faktor eksternal mencakup pengaruh dari luar, seperti pergaulan/teman sebaya, faktor sosial/masyarakat, keluarga dan ketersediaan rokok yang mudah didapatkan. Dari berbagai faktor yang telah disebutkan sebelumnya, terlihat bahwa faktor internal maupun faktor eksternal memiliki hubungan besar terhadap perilaku merokok pada remaja di desa Kebonsari.

Namun, faktor yang paling dominan menjadi penyebab remaja merokok dari faktor internal adalah kepribadian remaja yang masih belum memiliki pendirian kuat dan mudah terhubungan untuk merokok tanpa memikirkan dampak buruk dari rokok tersebut, faktor keluarga juga berperan dalam mempengaruhi perilaku merokok. Kebebasan yang diberikan oleh keluarga pada anak yang belum mampu bertanggung jawabkan tindakan diri sendiri, serta perilaku merokok orang tua juga turut berkontribusi pada perilaku merokok remaja. Selanjutnya, faktor eksternal yang dominan menjadi penyebab perilaku merokok pada remaja adalah faktor pergaulan/teman sebaya. Pergaulan yang terlalu bebas dan tidak terkontrol menyebabkan remaja kehilangan kendali sehingga mudah terpengaruhi untuk merokok. Selain itu, banyaknya model yang dapat ditiru oleh remaja menyebabkan persepsi bahwa merokok merupakan hal yang biasa saja.

Penelitian ini sejalan dengan peneliti Asriani Purba, (2021). Gaya Hidup dan *Health locus of control* Terhadap Perilaku Merokok Pada Wanita Perokok Elektrik, Tujuan dari penelitian yakni untuk melihat apakah terdapat pengaruh gaya hidup dan *health locus of control* terhadap perilaku merokok pada wanita perokok elektrik di Kota Samarinda. Didapatkan dengan nilai  $F = 68.355$   $R^2 = 0.585$ , dan  $p = 0.000$ . Ini menandakan terdapat pengaruh antara gaya hidup dan *health locus of control* terhadap perilaku merokok pada wanita perokok elektrik di kota

Samarinda. hasil analisis regresi model bertahap pada *health locus of control* terhadap perilaku merokok pada wanita perokok elektrik menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dengan nilai  $\beta = -1.416$ ,  $t = -11.678$ , dan  $p = 0.000$ . Hubungan negatif bermakna semakin menurunnya *health locus of control* pada wanita perokok elektrik maka akan berhubungan terhadap peningkatan perilaku merokoknya. Hal tersebut menjadi sebuah dasar terjawabnya hipotesis ketiga penelitian ini yaitu, ada hubungan *health locus of control* terhadap perilaku merokok pada wanita perokok elektrik di Kota Samarinda. Pada hasil analisis regresi model sederhana menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara gaya hidup terhadap perilaku merokok dengan nilai  $\beta = 1.230$ ,  $t = 10.147$ , dan  $p = 0.000$ . Berdasarkan hasil tersebut terdapat pengaruh yakni semakin tinggi perilaku gaya hidup pada wanita perokok elektrik sehingga semakin berpengaruh pula terhadap peningkatan perilaku merokoknya. Hal tersebut menjadi sebuah dasar terjawabnya hipotesis kedua penelitian ini, yaitu ada pengaruh gaya hidup terhadap perilaku merokok pada wanita perokok elektrik di Kota Samarinda. Pada hasil uji deskriptif menunjukkan bahwa sebagian besar subjek wanita perokok elektrik di Kota Samarinda berada pada tingkat perilaku merokok yang tinggi ditunjukkan pada mean empirik 67.79 yang lebih tinggi dari mean hipotetik 57.5 dengan kategori yaitu tinggi. Pada skala perilaku merokok yang telah terisi didapatkan nilai SD empirik 8.090 lebih rendah dari nilai SD hipotetik 11.5 dengan hasil kategori tinggi. Hal ini membuktikan bahwa subjek berada pada kategori tingkat perilaku merokok yang tinggi. Pada skala gaya hidup yang telah terisi diperoleh mean empirik dengan nilai 59.94 lebih tinggi dari mean hipotetik dengan nilai 55. Pada skala gaya hidup yang telah terisi didapatkan nilai SD empirik 6.263 lebih rendah dari nilai SD hipotetik 11 dengan kategori yaitu tinggi. Hal ini membuktikan bahwa subjek berada pada kategori tingkat gaya hidup yang tinggi.

## PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang mengenai Health locus of control Dan Pengetahuan Rokok Elektrik Perilaku Merokok Pada Wanita Perokok Elektrik Yang Berstatus Mahasiswi Di Coffee Shop X dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Ada hubungan *Health locus of control* Terhadap Perilaku Merokok Pada Wanita Perokok Elektrik Yang Berstatus Mahasiswi Di Coffee Shop X.
2. Ada hubungan Pengetahuan Rokok Elektrik Terhadap Perilaku Merokok Pada Wanita Perokok Elektrik Yang Berstatus Mahasiswi Di Coffee Shop X.

## DAFTAR PUSTAKA

- Allen, B. P. (2003). *Personality Theories: Development, Growth, and Diversity 4th Edition*. United States of America: Pearson Education Inc.
- Araujo, D. (2009). *Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang Merokok dengan Perilaku Merokok Mahasiswa Timor Leste di Yogyakarta*. [Skripsi]. Yogyakarta: STIKes Wira Husada Yogyakarta.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aula, L. E. (2010). *Stop Merokok*. Jogjakarta: Garailmu.
- Azwar, S. (2011). *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya Edisi ke-2*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. (2018). *Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2018*. Jakarta: Kemenkes RI.
- BPOM. (2015). *Kajian Rokok Elektrik Di Indonesia*. Jakarta: Direktorat Pengawasan Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif.
- BPOM. (2017). *Kajian Rokok Elektrik di Indonesia Edisi Kedua*. Jakarta: Direktorat Pengawasan Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif.
- Buss, D. M., & Larsen, R. J. (2010). *Personality Psychology Fourth Edition*. McGraw-Hill.
- C. Mowen, J., & Minor, M. (2001). *Perilaku Konsumen (Jilid 1) Edisi Kelima*. Jakarta: Erlangga.
- Caponnetto, P., et al. (2012). The emerging phenomenon of electronic cigarettes. *Pubmed*, 6(1), 63-74. doi: 10.1586/ers.11.92.
- Chalampa, B. (2010). *Hubungan Pengetahuan Remaja tentang Dampak Rokok bagi Kesehatan dengan Sikap Siswa terhadap Rokok di SMKN 1 Makassar*. [Skripsi]. Makassar: Universitas Hasanuddin.
- Dwi Mulyana, & Ida Leida M. Thaha. (2013). Faktor yang berhubungan dengan tindakan merokok pada mahasiswa Universitas Hasanuddin Makassar. *Jurnal MKMI*, 109-119.
- Etter, J. F., & Bullen, C. (2011). Saliva cotinine levels in users of electronic cigarettes. *Eur. Respir. J.*, 38, 1219-1220.
- Fikriyah, S., & Febrijanto, Y. (2012). Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku merokok pada mahasiswa laki-laki di asrama putra. *Jurnal STIKES*, 5(1), 99-109.
- Fitria, M. S., & Sufriani. (2018). Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku pada anak usia sekolah. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Keperawatan*, 3(2).
- Fitriani R, K., & Mustafa, Z. (2020). Penggunaan Rokok Elektrik (VAPE) Di Kota Makassar Perspektif Hukum Islam. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*.
- Forte, A. (2005). Locus of control and the Moral Reasoning of Managers. *Journal of Business Ethics*, 58, 65-77.
- Fuadah, H. (2012). *Faktor Penyebab Perilaku Merokok Pada Mahasiswi Di Perguruan Tinggi Swasta X Yogyakarta 2012*. [Tugas Akhir]. Yogyakarta: Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.
- Goniewicz, M. L., et al. (2013). Nicotine Levels in Electronic Cigarettes. *Nicotine & Tobacco Research*, 15, 158-166.
- Hajek, P., et al. (2014). *Electronic Cigarettes Review Of Use, Content, Safety, Effects On Smokers And Potential For Harm And Benefit*. UK: Addiction.
- Haryanto, S. (2010). *Terapi Seks*. Yogyakarta: Kanisius.
- Higayon, A. (2023). *Pertimbangan Pengguna Rokok Konvensional Yang Beralih Menggunakan Rokok Elektrik (Penelitian Deskriptif Kualitatif pada Mahasiswa FISIP UAJY)*. [Doctoral Dissertation]. Yogyakarta: Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



- Iffah, N., & Faradina, S. (2018). Hubungan Health Locus of Control Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja. *Journal Psikogenesis*, 6(1), 46-53.
- Indra, F. I., Hasneli, Y., & Utami, S. (2015). Gambaran Psikologis Perokok Tembakau Yang Beralih Menggunakan Rokok Elektrik (Vaporizer). *Jurnal Online Mahasiswa Universitas Riau*, 2(2), 1285-1291.
- Jayanti, P. M. D., & Rahmatika, R. (2019). Health locus of control pada perawat yang merokok dan yang tidak merokok. *Journal Psikogenesis*, 7(1), 67-76.
- Karini, T. A. (2017). *Fenomena Perokok Wanita Di Wilayah Kerja Puskesmas Tes, Kabupaten Lebong, Provinsi Bengkulu*. [Dissertation]. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Karini, T. A., & Padmawati, R. S. (2018). Fenomena sosial unik pada perokok wanita di Kabupaten Lebong Bengkulu Indonesia. *Journal UGM*.
- Komalasari, D., & Helmi, A. F. (2015). Faktor-Faktor Penyebab Perilaku Merokok Pada Remaja. *Jurnal Psikologi*.
- Munir, M. (2018). *Pengetahuan dan Sikap Remaja tentang Risiko Merokok pada Santri Mahasiswa di Asrama UIN Sunan Ampel Surabaya*. Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Nasution, I. K. (2007). *Perilaku Merokok Pada Remaja*. Medan: Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara.
- Notoatmodjo, S. (2007). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2013). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurjanah, N., & Rahmatika, R. (2017). Hubungan antara Health Locus of Control dan Self Efficacy Berhenti Merokok pada Mahasiswa Keperawatan yang Merokok. *Schema Journal Unisba*.
- Pelawi, K. A., & Siregar, P. A. (2023). Gambaran Pengetahuan Bahaya Rokok Elektrik (Vape) Pada Remaja Putri Di Kota Medan. *Jurnal Kesehatan*, 1(2), 287-295.
- Pisinger, C., & Døssing, M. (2014). A systematic review of health effects of electronic cigarettes. *Preventive Medicine*, 69, 248–60.
- Pradana, H. T. (2014). *Hubungan antara pengetahuan, sikap dan perilaku remaja tentang merokok di Program Studi Ilmu Keperawatan semester 4 dan 6 Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*. [Skripsi]. Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Pratita, M. Y., & Putra, S. R. (2012). Isolasi Dan Identifikasi Bakteri Termofilik Dari Sumber Mata Air Panas Di Songgoriti Setelah Dua Hari Inkubasi. *Jurnal*.
- Purba, N. A., & Permatasari, R. F. (2021). Gaya Hidup dan Health Locus Of Control Terhadap Perilaku Merokok Pada Wanita Perokok Elektrik. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 9(2), 357.

- Ramadani, P. S., Rifani, R., & Firdaus, F. (2023). Pengaruh Health Locus of Control terhadap Perilaku Makan pada Remaja Putri di Kota Makassar. *Arus Jurnal Psikologi dan Pendidikan*, 2(2), 204-211.
- Safitri, I. N. (2013). Kepatuhan penderita diabetes mellitus tipe II ditinjau dari locus of control. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 1(2).
- Sardiman, A. M. (2007). *Integrasi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Bandung: Rajawali Pers.
- Schultz, D. P., & Schultz, S. E. (2005). *Theories Of Personality: Eighth Edition*. USA: Wadsworth.
- Shofa, M. L. (2023). *Identifikasi Faktor-Faktor Penyebab Perilaku Merokok Pada Remaja Di Desa Kebonsari Kecamatan Rowosari*. [Doctoral Dissertation]. Semarang: Universitas PGRI Semarang.
- Subanada, I. B. (2008). *Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya*. Jakarta: Sagung Seto.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunaryo. (2004). *Psikologi untuk Keperawatan*. Jakarta: EGC.
- Susilo, S. (2009). *Psikologi Sosial*. Surabaya: Jenggala Pustaka Utama.
- Syarfa, I. (2015). *Gambaran Tingkat Pengetahuan, Perilaku Merokok Dan Nikotin Dependen Mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*. Jakarta.
- Tanuwihardja, R. M., & Susanto, A. D. (2012). Rokok Elektrik (Electronic Cigarette). *Jurnal Respirasi Indonesia*, 32(1), 53-61.
- Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP – UPI. (2007). *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*. Sumedang: PT Intima.
- Wallston, B. S., & Wallston, K. A. (1978). Locus of control and health: a review of the literature. *Health Education Monographs*.
- Wetherall, C. F. (2008). *Lima Langkah Jitu Cara Berhenti Merokok*. Jakarta: Darul Haq.
- Williams, M., Villarreal, A., Bozhilov, K., Lin, S., & Talbot, P. (2013). Metal and silicate particles including nanoparticles are present in electronic cigarette cartomizer fluid and aerosol. *PLoS One*, 8, e57987.